

**UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR
TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh :

QORI NUR AMALIA

1641020104

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023/1444 H**

**UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA DALAM
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR
TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

QORI NUR AMALIA

1641020104

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Faizal, M. Ag

Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2023/1444 H**

ABSTRAK

Membudidaya jamur tiram tersebut masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitar bahkan mengolah sesuatu yang sudah tidak terpakai. Permasalahan yang saat ini mereka hadapi adalah kurang produktifnya pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan, dimana masyarakat di Desa Margo Rejo yang pekerjaannya hanya petani jagung dan singkong, selama 2 tahun mengalami gagal panen terus menerus yang diakibatkan oleh hama. Dari permasalahan itu lah ada masyarakat di Desa Margo Rejo mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan cara budidaya jamur tiram.

Rumusan Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram Di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*) sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Metode Pengumpulan Data yang digunakan Yaitu, interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data Kualitatif. Penulis mengambil data sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan populasi 15 orang. Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram Di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan”.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa Upaya kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan diri anggota, namun lebih dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebagai ilustrasi misalnya perkembangan cara berusaha tani mengenai pemahaman tentang Budidaya Jamur Tiram. Maka dengan itu upaya kelompok tani rukun sentosa dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram. Dalam hal ini, ada beberapa kegiatan kelompok tani yaitu diantaranya, yaitu Penyuluhan merupakan proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi

tercapainya pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi, motivasi dan arahan kepada masyarakat agar mereka sadar bahwa di Desa Margo Rejo memiliki potensi yang dapat menunjang perekonomian, Pelatihan merupakan proses belajar mengenai sebuah wacana pengetahuan tentang Budidaya Jamur Tiram Dan Pendampingan pendampingan yang dilakukan agar dapat melihat perkembangan masyarakat, Selain itu anggota masyarakat di Margo Rejo mereka saling bercerita atau bertukar pendapat tentang hasil produk usaha jamur tiram, meskipun tidak ada pertemuan rutin atau perkumpulan khusus.

Kata Kunci: Kelompok Tani Rukun Sentosa, Budidaya Jamur Tiram

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qori Nur Amalia
NPM : 1641020104
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis



Qori Nur Amalia
NPM. 1641020104

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN
SENTOSA DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR
TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI
AGUNG LAMPUNG SELATAN

Nama : Qori Nur Amalia

NPM : 1641020104

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Faizal, M. Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II



Drs. Mansur Hidayat, M. Sos. I
NIP.196508171994031005

Mengetahui
Ketua Jurusan



Drs. Mansur Hidayat, M. Sos.
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”**, disusun oleh: **Qori Nur Amalia, NPM: 1641020104, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 27 Juni 2023

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos.I (.....)
Sekretaris : Evi Fitri Aglina, M.Pd (.....)
Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)
Penguji II : Dr. Faizal, M.Ag (.....)
Penguji III : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

(11).....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ.....

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaannirrahim

Berkat pertolongan dan ridho Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Orang tuaku tercinta Solihin (ALM) dan Mardiati sumber kekuatanku, pelindungku yang selalu berdoa tiada hentinya untuk masa depan saya. Berkat doa dan ridhomu saya bisa sampai ketahap ini, menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua ku tercinta terutama Ibundaku Mardiati, semoga dengan saya dapat menyelesaikan skripsi ini membuat Bapak dan Ibu bangga terhadap saya, walaupun saya tau skripsi ini tak sebanding dengan pengorbanan Bapak dan Ibu.
2. Untuk adikku Wita Nurmala penyemangatku, yang telah menjadi adik sekaligus teman untukku terima kasih atas support yang telah diberikan, terima kasih atas semangat yang tiada hentinya, terima kasih selalu ada untukku disaat saya membutuhkanmu, dan sekaligus menjadi tempat keluh kesahku.
3. Pembimbing saya Bpk. Dr. Faizal, M. Ag dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran serta pemahaman ilmu sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
4. Kepada sahabat-sahabat ku tercinta Mardiyah Ayu Putri, Chandra Wijaya, serta teman seperjuanganku PMI B yang selalu menemani, membimbing, memberikan saran, mensupport, dan selalu memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Qori Nur Amalia, dilahirkan di Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 06 September 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Solihin (ALM) dan Ibu Mardiaty, Alhamdulillah Allah telah menitipkan putra-putri kepada pasangan tersebut, mereka bernama Qori Nur Amalia dan Wita Nurmala. Adapun pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah:

1. SD N 1 Way Kandis, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2010
2. SMP Al-Huda, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2013
3. SMA N 15 Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016
4. Mulai tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya ke program S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI JAMUR TIRAM DI DESA MARGO REJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya Skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S. Ag, M. Sos. I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Faizal, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis Skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya.

5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lain.
6. Bapak Budiyo selaku Kepala Desa serta aparatur pemerintahan Desa Margo Rejo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.
7. Bapak Alkoyem sebagai ketua Kelompok Tani Rukun Sentosa, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat dan tempat penelitian guna memperlancar penulis dalam melaksanakan penelitian di Desa Margo Rejo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap pada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Qori Nur Amalia
NPM. 1641020104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Signifikansi Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian.....	13
2. Desain Penelitian	14
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	14
4. Prosedur dan Pengumpulan Data	16
5. Prosedur Analisis Data.....	19
6. Keabsahan Data	21

BAB II KELOMPOK TANI DAN PRODUKTIVITAS

JAMUR TIRAM

A. Kelompok Tani.....	23
1. Pengertian Kelompok Tani	23

2.	Kelompok Tani Sebagai Organisasi	
	Pemberdayaan Petani	24
3.	Tujuan Kelompok Tani	25
4.	Fungsi Kelompok Tani.....	27
B.	Peningkatan Produktivitas	27
	1. Pengertian Produktivitas	27
	2. Upaya Peningkatan Produktivitas	29
	3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas.....	30
C.	Teori Pembangunan Ekonomi	32
D.	Tinjauan Pustaka	35

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA MARGO REJO DAN
UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PETANI JAMUR TIRAM**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
	1. Sejarah Berdirinya Desa Margo Rejo.....	39
	2. Visi dan Misi Desa Margo Rejo	41
	3. Struktur Organisasi Desa Margo Rejo.....	42
	4. Kondisi Demografis, Orbitrasi, Waktu Tempat dan Letak Desa.....	43
	5. Kondisi Sosial Desa Margo Rejo	44
B.	Gambaran Umum Kelompok Tani Rukun Sentosa Desa Margo Rejo.....	47
	1. Sejarah Singkat Kelompok Tani Rukun Sentosa.....	47
	2. Struktur Kelompok Tani Rukun Sentosa.....	48
	3. Visi dan Misi Kelompok Tani Rukun Sentosa	48
C.	Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram.....	50

**BAB IV UPAYA KELOMPOK TANI RUKUN SENTOSA
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS
PETANI JAMUR TIRAM DI DESA MARGO REJO**

A.	Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram.....	61
	1. Penyuluhan	63

2. Pelatihan	63
3. Pendampingan	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Kartu Konsultasi Skripsi
6. Kartu Keterangan Menghadiri Munaqasyah
7. Turnitin

DAFTAR TABEL

1. Data Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Kepala Desa	41
2. Data Tingkat Pendidikan Masyarakat	44
3. Data Kegiatan Pemberdayaan	54
4. Data Hasil Panen Jamur Tiram Sebelum Pelatihan dan Sesudah Pelatihan	57

DAFTAR BAGAN

1. Struktur Organisasi Desa Margo Rejo..... 42
2. Struktur Kelompok Tani Rukun Sentosa..... 48

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan inti dari sebuah tulisan yang bertujuan untuk mempermudah memahami judul diantaranya batasan terhadap permasalahan yang di teliti, memberikan titik tekan pada suatu permasalahan serta menghindari kesalahan persepsi terhadap suatu judul penelitian. Oleh sebab itu, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai judul skripsi ini yaitu **“Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram Di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan”**

Upaya adalah suatu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.¹ Sedangkan menurut Poewadarminta, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.²Upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Upaya yang penulis maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan kelompok tani Rukun Sentosa dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui usaha budidaya jamur tiram.

Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok

¹Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1250

²W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 220.

petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³ Kelompok tani merupakan sekumpulan orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang dipimpin oleh ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh anggotanya.⁴

Sedangkan kelompok tani yang penulis maksud disini adalah sekumpulan orang baik petani pria ataupun wanita yang tergabung dalam sebuah kelompok tani jamur tiram Rukun Sentosa di Desa Margo Rejo.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan upaya kelompok tani dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok tani Rukun Sentosa dalam membina dan memotivasi anggota kelompok tani Rukun Sentosa agar menambah keterampilan dan pengetahuan melalui kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk membangkitkan kesadaran anggota kelompok tani rukun sentosa terhadap potensi yang dimiliki.

Produktivitas adalah ukuran kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.⁵ Produktivitas diartikan sebagai

³ Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : <https://kelembagaan.das.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm> (13 April 2007).

⁴ Risky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 2

⁵ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 207

hubungan atau rasio antara masukan dan pengeluaran suatu sistem produksi. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian bahwa produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.⁶

Produktivitas yang dimaksud penulis disini adalah dimana produktivitas memiliki dua aspek yaitu kualitas dan kuantitas. Kualitas disini menunjukkan baik atau tidaknya hasil produksi jamur tiram di Desa Margo Rejo, sedangkan kuantitas disini menunjukkan jumlah hasil produksi jamur tiram di Desa Margo Rejo. Dengan kata lain produktivitas diartikan sebagai jumlah produksi jamur lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang sehingga dapat mewujudkan hasil yang diinginkan.

Jamur tiram merupakan jenis tanaman jamur yang banyak dibudidayakan dan mempunyai masa depan yang baik untuk dikembangkan. Jamur ini banyak di tanam karena menghasilkan badan buah yang dapat dimakan dan memiliki nilai ekonomi tinggi.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul penelitian penulis “Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan” ialah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok tani rukun sentosa dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan cara meningkatkan pengetahuan dan sikap mental melalui kegiatan budidaya jamur tiram, memiliki keunggulan dan keterampilan dalam budidaya jamur tiram serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat petani

⁶Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 79.

⁷Nurheti Yulianti, *Untung Berlipat dari Budi Daya Jamur Tiram*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2017), 2

jamur tiram di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Hadirnya kelompok tani di kawasan masyarakat petani di pedesaan dapat memberikan perubahan pola ekonomi pada masyarakat tersebut. Karena, dengan adanya kelompok tani secara tidak langsung masyarakat diperkenalkan dengan berbagai teknik baru dalam bidang pertanian. Hal inilah yang membuat ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
2. Upaya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas melalui budidaya jamur tiram merupakan usaha yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Margo Rejo.
3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan, sarana yang menunjang dan lokasi penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya berada pada sektor pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dan layak untuk menjadi sektor utama dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari peranannya sebagai sumber ketahanan nasional, penghasil devisa negara, dan sumber pendapatan bagi masyarakat petani, serta mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia

telah mencapai 40,83 juta orang pada Februari tahun 2015.⁸

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah petani di Indonesia mencapai 31,70 juta orang yang terbagi kedalam sector tanaman pangan, hortikultural, perkebunan, peternakan, budidaya ikan, dan kehutanan.⁹

Karena penduduk Indonesia bermata pencaharian pokok sebagai petani, hal ini berarti sumber ekonomi dan sosial penduduk sangat tergantung pada tata produksi dan hasil-hasil pertanian. Dengan demikian, persoalan pertanian sesungguhnya merupakan masalah pokok bagi masyarakat Indonesia. Masalah pertanian merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.¹⁰

Namun disayangkan, pembicaraan mengenai nasib petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan seperti ini tentunya bukan atas kehendak mereka sendiri, artinya seandainya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan.¹¹

Petani sebagai produsen pertanian semestinya membuat petani memiliki posisi tawar sebagai penentu harga, tetapi pada kenyataannya petani tidak dapat menentukan harga produk pertanian. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa nilai tukar petani NTP pada tahun 2018 sebesar

⁸<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>, diakses tanggal 17 Juni 2017

⁹ IK Suratha-Media Komunikasi Geografi, 2017-
ejournal.undiksha.ac.id, ISSN 0216-8138, 67

¹⁰ Agnes Sunartiningasih, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1 (Yogyakarta: Aditya Media, 2004), 203.

¹¹ *Ibid.*, 204

103,16 atau dapat diintegrasikan petani Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Bahkan NTP subsector perkebunan rakyat bernilai 94,48 sehingga penerimaan usaha tani perkebunan sebenarnya lebih rendah dari pada pengeluaran petani.

Rendahnya NTP sebenarnya disebabkan banyak faktor, namun yang paling dominan adalah harga produk pertanian yang tidak layak. Fluktuasi harga merupakan masalah klasik yang sampai saat ini belum terselesaikan. Harga produk pertanian akan turun pada saat panen raya sehingga membuat petani rugi. Pada musim paceklik, harga akan naik namun petani tidak dapat menikmati keuntungan karena tidak memiliki stok produk. Apabila dilihat dari sisi ekonomi, maka keadaan ini menjadi lumrah karena permintaan dan penawaran produk yang tidak seimbang akan menciptakan perubahan harga. Namun, kondisi ini membuat petani tidak rasional dengan membagikan hasil panennya secara cuma-cuma kepada pihak lain.¹²

Kaitannya dengan upaya kelompok tani ini, Menurut Poerwadarminta: “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat tersebut dapat dilaksanakan”.¹³Selain itu, upaya juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Sedangkan kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara

¹²<https://m.harianjogja.com/opini/read/2019/10/07/543/021039/opini-menguatkan-posisi-tawar-petani>

¹³ W.J.S.Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 220

informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama usaha tani.

Dengan demikian, upaya kelompok tani adalah usaha yang dilakukan oleh sekumpulan petani yang terikat atas dasar kesamaan kepentingan dan keserasian dalam usaha dibidang pertanian untuk mengatasi masalah dalam pertanian yang muncul di kegiatan pertanian guna mencapai suatu maksud dan tujuan yang sama.

Kelompok tani dianggap memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yaitu berupa serangan hama pada tanaman jagung yang mengakibatkan terjadinya gagal panen, sehingga tidak dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Akibatnya, masyarakat petani mendapatkan hasil yang kurang produktif sehingga masyarakat petani memutuskan untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi yaitu dengan cara budidaya jamur tiram.

Produksi jamur tiram di provinsi Lampung mencapai 18,11% dari total produksi jamur tiram nasional, dengan tingkat pertumbuhan produksi sebesar 21,13% per tahun.¹⁴ Peluang usaha agribisnis dalam bidang jamur tiram mempunyai potensi yang cukup besar, karena peluang usaha ini tidak tergantung pada kondisi musim, tidak membutuhkan lahan yang luas, penempatan jamur dapat disusun secara bertingkat, teknis budidaya dalam kondisi ruangan yang harus mempunyai syarat suhu dan kelembapan tertentu. Namun jika kondisi ruangan kurang

¹⁴ R Candra, S Situmorang-Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2014-Jurnal. Fp. Unila.ac.id, Vol 2, No 1, 39

lembab atau kekuarangan air, kelembapan dapat diatur dengan melakukan penyemprotan kedalam sekitar ruangan. Jamur tiram memiliki nilai kandungan protein yang tinggi.¹⁵

Oleh karena itu, kelompok tani dijadikan sebagai wadah organisasi yang mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani. Karena segala kegiatan dan permasalahan dalam bertani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Pentingnya pembinaan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mosher bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani dalam mengembangkan kelompok tani.¹⁶ Dalam hal ini, salah satu peluang usaha yang masih terbuka luas di bidang pertanian adalah budi daya jamur konsumsi. Budi daya jamur konsumsi masih sangat jarang kita temui di sebagian besar wilayah Indonesia. Padahal, kebutuhan akan produk pertanian ini semakin hari semakin meningkat.¹⁷

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis tanggal 19 Desember 2019, terdapat masyarakat yang menerapkan sistem pengembangan lewat budidaya jamur tiram, salah satunya di Desa Margo Rejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Margo Rejo merupakan salah satu desa yang mayoritas petani jagung dan singkong yang mana masyarakat desa Margo Rejo merupakan petani pemilik lahan. Masyarakat di desa

¹⁵Sulistiyanto, *Pemberdayaan Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Duyung Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 3, tahun 2018, 109

¹⁶A.T. Mosher, *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*, (Jakarta:Yusaguna1987), 98

¹⁷Isnaen Wiardani, *Budi Daya Jamur Konsumsi*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 2

Margo Rejo penghasilannya di dapatkan dari hasil menjual jagung dan singkong, tetapi tidak lagi dikarenakan selama 2 tahun masyarakat di desa Margo Rejo mengalami gagal panen akibat cuaca yang tidak menentu dan menyebar luasnya hama di area pertanian.

Sehingga masyarakat di desa Margo Rejo tidak memiliki penghasilan sedangkan kebutuhan yang setiap harinya bertambah. Karena tidak adanya penghasilan, masyarakat di desa Margo Rejo ini mencoba melakukan budi daya jamur tiram dengan cara otodidak. Tetapi yang mereka dapatkan tidak sesuai, yang harusnya mereka mendapatkan panen jamur tiram 25 kg justru Cuma 9 kg/hari. Dari permasalahan di atas dapat dilihat bahwa masyarakat di desa Margo Rejo mengalami permasalahan berupa rendahnya produktivitas dan penguasaan teknis yang kurang, sehingga masyarakat di Desa Margo Rejo membutuhkan pengetahuan dan skill tentang teknik melakukan budidaya jamur tiram agar menghasilkan jamur tiram yang berkualitas.

Budidaya jamur tiram saat ini merupakan salah satu komoditas di Desa Margo Rejo. Dengan banyaknya limbah kayu yang tidak bisa dimanfaatkan, Bapak Alkoyem berinisiatif untuk memanfaatkan limbah kayu atau serbuk kayu menjadi sumber bahan baku utama pembuatan jamur tiram. Oleh sebab itu, pemanfaatan limbah serbuk kayu menjadi komoditas jamur tiram.¹⁸

Kelompok Tani Rukun Sentosa adalah sekumpulan petani jamur tiram yang berada di Desa Margo Rejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Kelompok tani tersebut telah eksis kurang lebih selama 4 tahun yang dibentuk sekitar tahun 2015.

Terbentuknya kelompok tani ini berawal dari seorang petani yang bernama Bapak Alkoyem mengikuti pelatihan

¹⁸ Wawancara Pra Survei, 19 Desember 2019

pembudidayaan jamur tiram bersama dengan kerabatnya yang berada di luar Desa Margo Rejo. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, Bapak Alkoyem mencoba untuk menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan pembudidayaan jamur tiram dan akhirnya berhasil.

Kemudian Bapak Alkoyem memiliki inisiatif mengajak masyarakat setempat untuk mempratekannya, awalnya pembudidayaan jamur tiram ini sangat sulit karena dibutuhkan ketelatenan dalam melakukannya dan masyarakat setempat sempat menolak karena mereka takut itu tidak akan berhasil. Bapak Alkoyem meyakinkan masyarakat bahwa budidaya jamur tiram ini sangat menguntungkan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga, akhirnya masyarakat ada yang tertarik untuk melakukan budidaya jamur tiram tetapi hanya 5 orang. Setelah masyarakat setempat melihat bahwa budidaya jamur tiram sangat menguntungkan dan hasil yang menjanjikan, mereka para petani ikut dalam pembudidayaan jamur tiram dari tahun 2015 sampai sekarang anggota Kelompok Tani Rukun Sentosa terus bertambah menjadi 15 anggota.

Dalam pemeraktekan tersebut masyarakat membantu dalam proses pembudidayaan jamur tiram di Desa Margo Rejo seperti membuat rumah jamur (kumbung) dengan memanfaatkan lahan di perkarangan rumah, penyiapan baglog (kantong plastik yang berisi bibit jamur) dan proses lainnya. Untuk menunggu jamur tumbuh berkembang menembus plastik dibutuhkan waktu selama 60-65 hari. Setiap anggota kelompok tani Rukun Sentosa membuat baglog rata-rata 4.000 sampai 5.000 baglog dan masing-masing anggota setiap harinya dapat memanen jamur sebesar 10-25 kg per harinya. Harga pasaran jamur tiram mereka jual dengan harga per kg sebesar Rp. 10.000, masa

panen dilakukan setiap hari dan pemetikan lebih baik dilakukan ketika pagi hari atau sore hari.¹⁹

Dalam budidaya jamur tiram, masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitar bahkan mengolah sesuatu yang sudah tidak terpakai. Kemampuan masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya keterampilan mereka dalam mengelola sumber daya yang ada dari tidak berharga menjadi barang berharga seperti serbuk gergaji kayu yang tidak terpakai yang diolah menjadi bahan baku utama pembuatan jamur tiram. Dengan adanya kelompok tani Rukun Sentosa dapat mengembangkan taraf hidup petani jamur tiram agar dapat berkembang lebih pesat lagi serta meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Margo Rejo yang awalnya sangat memprihatinkan namun tampak mulai bangkit dengan adanya usaha budidaya jamur tiram ini, sebab usaha ini lebih cepat panen dan hasil yang menjanjikan.

Berdasarkan pemaparan diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang upaya kelompok tani Rukun Sentosa dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang “Upaya Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram Di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan”

D. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada “Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan”.

¹⁹ Wawancara Pra Survei, 25 Februari 2020

E. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang di atas, dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

“Bagaimana Upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jamur Tiram Di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian initentang pemberdayaan petani nanas melalui lembaga kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui upaya Kelompok Tani Rukun Sentosa dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram oleh kelompok tani di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan.”

G. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara teoritis karya penelitian ini di harapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis semoga karya penelitian ini dapat di jadikan motivasi masyarakat dan juga evaluasi bagi pemerintah, lembaga, maupun kelompok yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.²⁰

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²¹ Menurut Denzim dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²² Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²³ Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 2

²¹Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, Tahun 2009

²²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

²³*Ibid.*, h. 6.

- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui upaya kelompok tani rukun sentosa dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara. Setelah itu mendeskriptifkan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus atau *case-study*, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.²⁴Jadi, kasus yang dimaksud adalah upaya kelompok tani jamur tiram rukun sentosa di Desa Margo Rejo Jati Agung Lampung Selatan dalam meningkatkan hasil panen jamur tiram sehingga berdampak pada meningkatnya perekonomian masyarakat petani jamur tiram.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *purpose sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih

²⁴ J.Rraco, *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2013), 49

²⁵Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 54

berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia atau seseorang yang paling baik jika dijadikan penelitian.²⁶ Teknik ini merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun pertimbangan yang penulis tentukan adalah:

1. Pengurus kelompok tani Rukun Sentosa yang aktif dalam menjalankan program pemberdayaan kelompok tani.
2. Yang memahami dinamika usaha budidaya jamur tiram.
3. Anggota yang melakukan pembudidayaan jamur tiram paling lama.
4. Anggota yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani.

Berdasarkan identifikasi tersebut, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Kelompok Tani Rukun Sentosa yang terlibat dalam penelitian ini untuk membantu peneliti memahami masalah dan pertanyaan peneliti adalah ketua kelompok tani, sekertaris kelompok tani, pengurus yang menjalankan program kegiatan pemberdayaan serta 3 orang anggota kelompok tani yang aktif, sehingga total partisipan berjumlah 6 orang.

b. Tempat Penelitian atau Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Rukun Sentosa yang

²⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 139

beralamatkan di Desa Margo Rejo, Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dipilihnya kelompok tani rukun sentosa sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat adanya pemberdayaan yang dilakukan di kelompok tani tersebut.

4. Prosedur dan Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) yaitu “penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya”.²⁷ Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai upaya kelompok tani rukun sentosa dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram di Desa Margo Rejo.

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1997), 17

b. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁸

- 1) Sumber primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus kelompok tani Rukun Sentosa.
- 2) Sumber sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan sumber-sumber lainnya seperti sekretaris kelompok tani Rukun Sentosa yang memberikan data yang berkaitan dengan objek penelitian.

c. Prosedur atau Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden.²⁹ Peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini,

²⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2019), 73

²⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 39

wawancara bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni upaya dan keberhasilan kelompok tani Rukun Sentosa dalam budidaya jamur tiram.

- 2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁰ Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu kelompok tani rukun sentosa dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.³¹ Dalam hal ini peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat yang diteliti. Penulis melakukan observasi untuk bertemu dan melihat langsung kegiatan budidaya jamur tiram yang dilakukan oleh kelompok tani Rukun Sentosa baik dalam segi pengembangan intelektual, kemampuan/keterampilan maupun hasil

³⁰ *Ibid.*, 62

³¹ *Ibid.*, 63

ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Margo Rejo

- 3) Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak dengan fakta-fakta yang akan di jadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dan hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat dudukannya.³²

Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait latar belakang berdirinya kelompok tani rukun sentosa, pembentukan kelompok, serta foto-foto kegiatan kelompok.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³ Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan. Analisis dalam bentuk ini lebih pada upaya peneliti untuk menguraikan data secara sistematis,

³²Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian :suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 107.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 336

terpola sehingga menghasilkan satu pemahaman yang baik dan utuh.³⁴

Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara

³⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung:Alfabet, 2015), 104

dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³⁵

6. Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³⁶ Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 246

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 366

³⁷ Iin Soraya, *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2, Tahun 2017

BAB II

KELOMPOK TANI DAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

A. Kelompok Tani

1. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³⁸ Jadi kelompok tani dapat diartikan dengan kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan terikat secara informal.³⁹

Terbentuknya suatu organisasi sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan ini tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melainkan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relatif lebih teratur dan formal. Dalam organisasi sosial mencerminkan suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahannya, bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat yang memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai aturan yang diakui bersama. Dikatakan sedemikian, oleh karena waktu, tempat, dan keadaan tertentu dalam rangka memprediksi tujuannya, sudah ditetapkan secara jelas dan diupayakan, setidaknya setiap anggota memahami tujuan organisasinya itu. Dalam organisasi sosial,

³⁸ Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007. 419

³⁹ L. Suhardiyono, *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, (Jakarta: Erlangga, 1989), 128

anggota-anggotanya tersusun (terstruktur) secara sistematis, masing-masing mempunyai status dan peranan-peranan yang bersifat formal, masing-masing bertugas memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama (umum).⁴⁰

2. Kelompok Tani Sebagai Organisasi Pemberdayaan Petani

Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerja sama untuk memecahkan masalah agar tercapainya tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap anggota petani telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain. Suhardiyono menyatakan untuk meningkatkan dinamika kelompok tani harus dikembangkan, sepuluh jenis kemampuan kelompok tani yang disebut dengan sepuluh jurus kemampuan kelompok tani yang terdiri atas: a) menyusun rencana kerja kelompok tani, b) kerja sama intern kelompok tani, c) menerapkan teknologi baru, d) memecahkan masalah kelompok serta mengatasi kondisi darurat, e) pemupukan modal usaha, f) kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok, g) menjalin hubungan melembaga dengan KUD, prosesor, perbankan dan instansi terkait, h) peningkatan produktivitas usaha tani, i) ketaatan atas perjanjian, j) membina kader pimpinan kelompok.⁴¹

⁴⁰Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 115-116

⁴¹Suhardiyono, L, *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Erlangga, 1992), 89

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian, maka perlu dikaji pula perannya dalam mempercepat penerapan teknologi.

Menurut kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kelompok petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya.⁴² Kelompok tani dibentuk oleh, dan, untuk petani guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan usaha tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun dalam pasar produk pertanian. Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, bahan baku, maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka secara bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan harga hasil pertaniannya.

3. Fungsi Lembaga

- a. Sebagai wadah petani untuk mengemukakan pendapat, keinginan, masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan agribisnis.

⁴²<https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, di akses tanggal 15 Juli 2017

- b. Memenuhi pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.
- c. Saluran pemasaran yang mempunyai kegiatan untuk menyalurkan atau penyampaian barang-barang atau jasa-jasa dari produsen ke konsumen.
- d. Menghasilkan teknologi pertanian dalam upaya memecahkan masalah-masalah petani dan pengguna lainnya.
- e. Menganalisis situasi-situasi yang sedang dihadapi oleh petani dan melakukan perkiraan kedepan, menemukan masalah, memperoleh pengetahuan atau informasi guna memecahkan masalah, mengambil keputusan dan petani menghitung besarnya resiko atas keputusan yang diambilnya.
- f. Menunjang pertanian terutama yang berhubungan dengan benih, pupuk, pestisida dan permodalan.
- g. Menghimpun dana secara langsung dari masyarakat atau petani dan fungsi pembiayaan di Indonesia meliputi bank pemerintahan, bank swasta maupun lembaga keuangan non bank.
- h. Membantu menekan hilangnya hasil panen, peningkatan nilai produk dan memperlancar hasil pertanian dari petani kemudian pemasaran yaitu suatu proses distribusi dari petani hingga produsen tingkat pasar bahkan sampai ke tangan konsumen.⁴³

⁴³https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8482/2/T1_522009007_BAB%2011.pdf

4. Fungsi Kelompok Tani

Adapun fungsi dari kelompok tani adalah:

- a. Kelas belajar: kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b. Wahana kerja sama: kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha tani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- c. Unit produksi: usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.⁴⁴

B. Peningkatan Produktivitas Petani

1. Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran kuantitas dan kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang digunakan untuk mengerjakan

⁴⁴Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, 7

pekerjaan tersebut.⁴⁵ Produktivitas diartikan sebagai hubungan atau rasio antara masukan dan pengeluaran suatu sistem produksi.

Adapun produktivitas mempunyai beberapa pengertian lain yaitu:⁴⁶

- a) Pengertian fisiologi produktivitas yaitu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemaren, esok haruslah lebih baik dari hasil ini. Pengertian ini mempunyai makna bahwa dalam perusahaan atau pabrik, manajemen harus terus menerus melakukan perbaikan proses produksi, sistem kerja lingkungan kerja dan lain-lain.
- b) Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Perumusan ini berlaku untuk perusahaan, industri, dan ekonomi keseluruhnya. Secara sederhana produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung, antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber daya yang dipergunakan selama proses berlangsung.

Dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian bahwa produktivitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia

⁴⁵Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 207

⁴⁶Markum Singodimedjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: SMMAS, 2000), 78.

dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal.⁴⁷

2. Upaya Peningkatan Produktivitas

Peningkatan produktivitas dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal itu perlu pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentu keberhasilan meningkatkan produktivitas, sebagiannya di antaranya berupa etos kerja yang harus dipegang teguh oleh semua anggota dalam organisasi.

Yang dimaksud etos kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplisit serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan keorganisasian para anggota suatu organisasi. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Siagian (2002) adalah:

a) Perbaikan terus-menerus

Dalam upaya meningkatkan produktivitas, salah satu implikasinya ialah bahwa seluruh komponen organisasi harus melakukan perbaikan secara terus-menerus. Pandangan ini bukan hanya merupakan salah satu etos kerja yang penting sebagai bagian dari filsafat manajemen. Pentingnya etos kerjanya terlihat dengan lebih jelas apalagi diingat bahwa suatu organisasi selalu dihadapkan kepada tuntutan yang terus menerus berubah, baik secara internal maupun eksternal.

b) Peningkatan mutu hasil pekerjaan

Berkaitan erat dengan upaya melakukan perbaikan secara terus-menerus ialah peningkatan mutu hasil pekerjaan oleh semua orang dan segala

⁴⁷Sondan P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 79.

komponen organisasi. Padahal, mutu tidak hanya berkaitan dengan produk yang dihasilkan dan dipasarkan, baik berupa barang maupun jasa, akan tetapi menyangkut segala jenis kegiatan yang diselenggarakan oleh semua satuan kerja, baik pelaksana tugas pokok maupun pelaksana tugas penunjang dalam organisasi. Peningkatan mutu tersebut tidak hanya penting secara internal, akan tetapi juga secara eksternal karena akan tercermin dalam interaksi organisasi dengan lingkungannya yang pada gilirannya turut membentuk citra organisasi dimata berbagai pihak diluar organisasi.

c) Pemberdayaan SDM

Bahwa SDM merupakan unsur yang paling strategis dalam organisasi. Karena itu, memberdayakan SDM merupakan etos kerja yang sangat mendasar yang harus dipegang teguh oleh semua manajemen dalam organisasi. Memberdayakan SDM mengandung berbagai kiat seperti mengakui harkat dan martabat manusia,perkayaan mutu kekayaan dan penerapan gaya manajemen yang partisipatif melalui proses demokratisasi dalam kehidupan berorganisasi.⁴⁸

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas

Produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berhubungan dengan tenaga kerja itu sendiri maupun faktor lain, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap, dan etika kerja, motivasi, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan, iklim, teknologi, dan sarana produksi.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, 105

⁴⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 102

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas yaitu:

1) Pelatihan

Pelatihan dimaksudkan untuk melengkapi anggota dengan keterampilan dan untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan. Karena dengan latihan berarti para anggota belajar untuk mengerjakan sesuatu dengan benar dan tepat, serta dapat memperkecil atau meninggalkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Peningkatan produktivitas pada pengembangan anggotanya yang paling utama, peningkatan produktivitas justru dihasilkan oleh perbaikan pelatihan dan pengetahuan.

3) Mental dan kemampuan

Mental dan kemampuan merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi perhatian bagi organisasi, sebab keadaan kemampuan dan mental anggota mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produktivitas.

4) Hubungan antara atasan dan bawahan

Hubungan antara atasan dan bawahan akan memengaruhi kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Sejauh mana anggota diikutsertakan dalam penentuan tujuan. Sikap yang saling jalin-menjalin telah mampu meningkatkan produktivitas. Dengan demikian jika anggota diperlakukan secara baik, maka anggota akan berpartisipasi dengan baik dalam proses produksi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat produktivitas.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid.*, 103

C. Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut.⁵¹

Katasasmita dalam bukunya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato menegaskan bahwa, seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam arti yang luas. Terkait dengan kajian tentang pembangunan, Muhi et. Al mengemukakan beberapa pendekatan teoritis salah satunya adalah teori pembangunan ekonomi.⁵²

Teori pembangunan ekonomi, Gunan Mirdal mengemukakan bahwa pembangunan terjadi karena beberapa kondisi ekonomi yang mencakup:

1. Hasil dan pendapatan;
2. Tingkat produktivitas;
3. Tingkat kehidupan;
4. Sikap dan pranata;
5. Rasionalitas;

Terkait dengan teori ini, Rostow mengemukakan adanya tahapan pertumbuhan ekonomi dari masyarakat tradisional, yaitu: persiapan tinggal landas, tinggal landas,

⁵¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 6

⁵²*Ibid.*, 9

dorongan menuju kematangan, serta konsumsi masal yang sangat tinggi.⁵³

Kartasasmita (1997) menjelaskan mengenai pembangunan, menurut kepustakaan ekonomi pembangunan, seringkali didefinisikan sebagai suatu proses yang berkesinambungan untuk mewujudkan peningkatan pendapatan riil perkapita melalui peningkatan jumlah dan produktivitas sumber daya. Dari pandangan itu lahir konsep-konsep mengenai *pembangunan sebagai pertumbuhan ekonomi*.

Teori mengenai pertumbuhan ekonomi dapat ditelusuri setidak-tidaknya sejak abad ke-18. Menurut Adam Smith (1776) proses pertumbuhan dimulai apabila perekonomian mampu melakukan pembagian kerja (*division of labour*). Pembagian kerja akan meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan. Adam Smith juga menggarisbawahi pentingnya skala ekonomi. Dengan meluasnya pasar, akan terbuka inovasi-inovasi baru yang pada gilirannya akan mendorong perluasan pembagian kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam model Harrod-Domar, pertumbuhan ekonomi akan ditentukan oleh dua unsur pokok, yaitu tingkat tabungan (investasi) dan produktivitas modal (*capital output ratio*). Agar dapat tumbuh secara berkelanjutan, masyarakat dalam suatu perekonomian harus mempunyai tabungan yang merupakan sumber investasi. Makin besar tabungan, yang berarti makin besar investasi, maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas capital atau semakin tinggi *capital output ratio*, makin rendah pertumbuhan ekonomi.⁵⁴

⁵³ *Ibid.*, 10

⁵⁴ *Ibid.*, 11

Teori pertumbuhan selanjutnya mencoba menemukan faktor-faktor lain di luar modal dan tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu teori berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas (Schumacher, 1961). Menurut Becker (1964) peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan serta peningkatan derajat kesehatan.⁵⁵

Dalam kelompok teori pertumbuhan ini ada pandangan yang penting yang dianut oleh banyak pemikir pembangunan, yaitu teori mengenai *tahapan pertumbuhan*. Dua di antaranya yang penting adalah dari Rostow (1960) dan Chenery-Syrquin (1975). Menurut Rostow, transformasi dari Negara yang terbelakang menjadi Negara maju dapat dijelaskan melalui suatu urutan tingkatan atau tahap pembangunan yang dilalui oleh semua Negara. Rostow mengemukakan lima tahap yang dilalui oleh suatu Negara dalam proses pembangunannya, yaitu:

1. Masyarakat tradisional (*Traditional Society*): masyarakat belum banyak menggunakan teknologi modern, tetapi masih mengandalkan tenaga fisik. Sektor utamanya ialah berbasiskan pertanian, (termasuk perikanan, kehutanan, dan peternakan);
2. Persiapan menuju tinggal landas (*Preconditions for Growth, The Take-off*): masyarakat mulai banyak menggunakan ilmu dan teknologi modern untuk menuju Negara industry;
3. Tinggal landas (*The Take-off*): pertumbuhan ekonomi meningkat dengan prioritas pembangunan di sector industry;

⁵⁵*Ibid.*, 12

4. Masyarakat dewasa (*The Drive to Maturity*): menggunakan teknologi modern untuk melakukan semua aktivitas ekonominya. Pada fase ini, 10-20% pendapatan nasional diinvestasikan untuk pembangunan ekonomi;
5. Masa tingginya konsumsi masyarakat (*The Age of High Mass Consumption*): masyarakat memiliki tingkat konsumsi yang tinggi untuk produksi barang dan jasa. Hal ini diasumsikan sebagai tanda kemakmuran masyarakat.

Menurut pemikiran H.B. Chenery dan M. Syrquin (1975), yang merupakan pengembangan pemikiran dari Collin Clark dan Kuznets, perkembangan perekonomian akan mengalami suatu transformasi (konsumsi, produksi dan lapangan kerja), dari perekonomian yang didominasi oleh sector pertanian menjadi didominasi oleh sektir industry dan jasa.⁵⁶

D. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh penulis:

1. Rawdah (2018) dalam penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram (Studi Di Kampung Ulu Nuwih Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah)*” mengungkapkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga dilakukan melalui usaha budidaya jamur

⁵⁶ *Ibid.*, 13

tiram dengan cara menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat yaitu dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan melihat skill atau kemampuan mereka selama menjalankan proses pelatihan dan membudidayakan jamur tiram sehingga hasil tersebut bisa menambah pendapatan keluarga dan membuat mereka sejahtera.⁵⁷

2. Risky Firnanda (2018), “*Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*” mengungkapkan bahwa upaya kelompok tani dalam memberdayakan anggotanya melalui budidaya nanas yang ada di Dusun Irian I. Dusun Irian I terdapat petani nanas yang mempunyai lahan pertanian yang cukup luas, sehingga dengan adanya hal tersebut, maka mendorong masyarakat Dusun Irian I untuk memanfaatkan kekayaan yang ada, yakni dalam meningkatkan hasil pertanian.

Kelompok tani memiliki fungsi sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kesejahteraan petani. Oleh karena itu, Desa Totokaton memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan, sehingga dapat membantu mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan ekonomi mereka.⁵⁸

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁵⁷Rawdah, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2018), 8.

⁵⁸Risky Firnanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas*, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2018), 5

penulis. Dari penelitian yang pertama terdapat kesamaan yaitu pemberdayaan ekonomi melalui budidaya jamur tiram, namun objek penelitiannya berbeda, selain itu pemberdayaannya difokuskan di ekonomi keluarga, sedangkan dalam penelitian penulis pemberdayaannya difokuskan di kelompok tani dan anggotanya. Penelitian yang kedua yaitu membahas mengenai pemberdayaan petani nanas sedangkan dari penulis lebih terfokus pada petani jamur tiram.

3. Adi Setiawan (2015), “Pemberdayaan Kelompok Budidaya Jamur Mitra Tani Mandiri Di Desa Sidorejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah,, mengungkapkan bahwa proses pemberdayaan itu dilakukan untuk mendorong anggota kelompok P4S Mitra Tani Mandiri menjadi bertambah keterampilan. adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Rismanto masyarakat dusun 05 Tanjung Harapan Desa Sidorejo dapat membudidayakan jamur hingga masa panen serta dusun 05 Tanjung Harapan dikenal sebagai Dusun Jamur Tiram di Sidorejo. Adapun kendala yang dihadapi adalah faktor cuaca yang susah ditebak, sehingga pertumbuhan jamur terganggu dengan hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas baglog hingga jamur nya bahkan sampai membuat baglognya tidak menghasilkan jamur sama sekali. Namun setelah mendapatkan bimbingan teknis dari Bapak Rismanto selaku Ketua P4S Mitra Tani Mandiri dan meminimalisir terjadinya kerugian akibat hama dan penyakit.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama terdapat kesamaan yaitu dengan memberdayakan anggota kelompok tani namun objek penelitiannya berbeda, selain itu petani diajak untuk memanfaatkan limbah serbuk-serbuk kayu

yang terbuang dan dibiarkan begitu saja dan diolah menjadi nilai rupiah berupa baglog jamur tiram dan menghasilkan jamur tiram yang dapat dijual dan menghasilkan nilai rupiah. Sehingga dapat menambah pengetahuan lagi penghasilan dan memperbaiki taraf hidupnya. Dengan bukti-bukti yang ada maka peneliti akan melihat proses pemberdayaan kelompok budidaya jamur P4S Mitra Tani Mandiri di Desa Sidorejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. sedangkan dalam penelitian penulis pemberdayaannya difokuskan di kelompok tani dan anggotanya. Penelitian yang kedua yaitu membahas mengenai pemberdayaan petani nanas sedangkan dari penulis lebih terfokus pada petani jamur tiram.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan oleh penulis pada BAB IV dapat di ambil kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jamur tiram berupa penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan.

Penyuluhan merupakan proses penyebaran informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusaha demi tercapainya pendapatan dan kesejahteraan. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi, motivasi dan arahan kepada masyarakat agar mereka sadar bahwa di Desa Margo Rejo memiliki potensi yang dapat menunjang perekonomian. Salah satu potensi yang dapat menunjang perekonomian mereka yaitu dengan Budidaya Jamur Tiram. Dalam penyuluhan ini peneliti menganalisis bahwa untuk penyuluhan sebenarnya tidak diperlukan sebab anggota kelompok tani di Desa Margo Rejo sadar dan paham akan kurangnya pengetahuan dan skill, maka dari itu ketua Kelompok Tani Rukun Sentosa memberikan penyuluhan terkait pemahaman terhadap peningkatan produktifitas jamur tiram yang ada di Desa Margo Rejo.

Setelah anggota kelompok tani diberi penyuluhan maka selanjutnya fasilitator kelompok tani rukun sentosa melakukan upaya pelatihan. Demikian halnya, Kelompok Tani Rukun Sentosa mempunyai program kerja utama yaitu adalah peningkatan produktivitas jamur tiram, agar terlaksananya program tersebut melalui tahap pelatihan maka anggota kelompok tani rukun sentosa diberikan kegiatan pemberdayaan.

Tujuan utama dari pendampingan usaha adalah “kemandirian” pendampingan yang dilakukan agar dapat melihat perkembangan masyarakat. Adanya Penyuluhan,

pelatihan dan pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi di isi oleh Bapak Alkoyem selaku Fasilitator Kelompok Tani Rukun Sentosa yang menjadi pendamping serta menjadi tempat bertanya bagi anggota masyarakat di Desa Margo Rejo yang berkaitan dengan hasil budidaya jamur tiram.

Dari beberapa tahapan kegiatan pemberdayaan diatas, peneliti menganalisis bahwa melihat kondisi masyarakat yang ada di Desa Margo Rejo sudah sadar bahwa di Desa Margo Rejo memiliki potensi yang dapat menunjang perekonomian dengan cara melakukan budidaya jamur tiram. Untuk melakukan penyuluhan sebenarnya tidak diperlukan tidak apa-apa dikarenakan masyarakat tersebut memang sudah ada kemauan untuk melakukan usaha budidaya jamur tiram.

Masyarakat di Desa Margo Rejo hanya membutuhkan pelatihan dan pendampingan agar dapat meningkatkan produktivitas jamur tiram. Pelatihan yang diberikan Bapak Alkoyem ini membuat masyarakat di Desa Margo Rejo sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Karena adanya pelatihan tersebut dapat membuat masyarakat Desa Margo Rejo memiliki pengetahuan yang luas, sikap mental yang baik, serta memiliki keterampilan dalam melakukan usaha budidaya jamur tiram. Tidak hanya itu, setelah pelatihan masyarakat langsung menerapkannya di rumah masing-masing dengan didampingi oleh Bapak Alkoyem hingga benar-benar sesuai dengan yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, sebagai penutup skripsi ini penulis ingin memberikan saran yang mudah-mudahan bermanfaat yaitu:

1. Kepada ini fasilitator pemberdayaan, melihat keberhasilan yang diraih oleh Kelompok Tani Rukun

Sentosa merupakan suatu perubahan yang begitu baik, namun dalam hal ini fasilitator pemberdayaan untuk dapat memperhatikan dan membantu kelompok lain yang ada di Desa Margo Rejo untuk lebih aktif dan giat lagi dalam melaksanakan kegiatan serta penyusunan program. Sehingga akan terciptanya pengetahuan tentang bertani yang baik dan benar secara merata.

Kepada anggota, melihat perkembangan pertanian saat ini yang semakin maju. Maka dari itu, agar tidak tertinggal petani wajib untuk terus belajar dan berinovasi serta update terhadap informasi-informasi terbaru yang menunjang pada pertanian dan memperluas hubungan kerja dengan petani-petani dan pihak lain agar semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Achmad, Mugiono, Tias Arlianti, Chotimatul Azmi, 2013. *Panduan Lengkap Jamur*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Agnes Sunartiningsih, 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1 Yogyakarta: Aditya Media
- A.T. Mosher, 1987. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*, Jakarta:Yusaguna
- Etta Mamang Sangadji, Sopian, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Isnaen Wiardani, 2010. *Budi Daya Jamur Konsumsi*, Yogyakarta: ANDI
- J.Rraco, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif:Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta:Grasindo
- Joko Subagyo, 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasetya
- Kartini Kartono, 1997. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Madar Maju
- L. Suhardiyono, 1989. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, Jakarta: Erlangga
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Markum Singodimedjo, 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Surabaya: SMMAS
- Nurheti Yuliarti, 2017. *Untung Berlipat dari Budi Daya Jamur Tiram*, Yogyakarta: Lily Publshier

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta

Sondan P. Siagan, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara

Tim Karya Tani Mandiri, 2010. *Pedoman Budidaya Jamur*, Bandung: Nuansa Aulia

Tim Redaksi, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka

Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: ALFABETA

Unus Suriawiria, 1993. *Pengantar Untuk Mengenal dan Menanam Jamur*, Bandung: ANGKASA

W.J.S. Poewadarminta, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Winardi,J., 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

On-Line

Ari Sofwatun Nikmah, 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Jamur Tiram di GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) di Desa Gondoriyo Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang*, Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang

<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/05/pengaruh-sektor-pertanian-terhadap.html>, diakses tanggal 17 Juni 2017

Menteri Pertanian Republik Indonesia, 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*, Departemen Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian (On-line), tersedia di : <https://kelembagaan.das.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian.htm> (13April 2007).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007.

Rawdah, 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Ar-Raniry

Risky Firnanda, 2018. *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas*, Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Sulistiyanto, 2018. *Pemberdayaan Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Duyung Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 3.

Jurnal

Iin Soraya, 2017. *Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram*, Jurnal Akademi Komunikasi Bina Sara Informatika Jakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 8, No 2.

Sulistiyanto, 2018. *Pemberdayaan Kelompok Petani Jamur Tiram Desa Duyung Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 1, No 3.